

COMMUNITY BASED EMPOWERMENT: STUDI PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA “SEDAP MELATI” DI DUSUN BABADAN, SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Sulistyaningsih, Achmad Zainal Arifin, Dadi Nurhaedi

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,

UIN Sunan Kalijaga

Alamat Email: bepatient76@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the efforts of a small Enterprise of Sedap Melati in resolving some problems related to the issue of developing its productive process. Two theories used in this study, which are communication action theory of Habermas and empowerment of If's theory. The method used in this study is a qualitative research method using a Participatory Action Research (PAR) model. To collect the data, several methods are used including: observation, interviews, FGD (Focus Group Discussion) and documentation. Interpretative methods of data analysis is done by comparing, sifting through and combining various data residing in the same context, the audit trial (checking the raw data, analyzing them, and making conclusions process) as well as a review by related parties are seriously considered.

The results show that Kube Sedap Melati has facing some serious constraints in its development, such as the issue of human resources, marketing, and infrastructure facilities. Some efforts have been undertaken by Kube Sedap Melati to overcome these problems. For the issue of transportation, for example, members of Kube Sedap Melati agreed to hire transports to deliver their products to consumers. They also aware of the needs of having a better promotions, including the use of internet and social media. Based on the analysis using communication actions' theory of Habermas, there is a necessary for all members of Kube Sedap Melati to establish an open communication between members and administrators, either in a formal or informal ways. Mutual trust among the members is essential in order to overcome their human resource problem. In the context of empowerment,

Kube Sedap Melati can actualize in three sides: first, to create a conducive atmosphere to develop and maximize their potentials; second, to strengthen their competitiveness to other similar enterprises; and third, to protect a strong group and prevent unhealthy competition among them. Other potentials that need to be considered is to include religious practices and traditions of the community as an important source of income through providing some snacks and foods in every religious events or traditions conducted by members of community.

Keyword: Small Group Entrepise, communication action, and empowerment.

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama Sedap Melati dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi serta Upaya –upaya yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Sedap Melati agar usaha ekonomi produktif ini bisa terus berkembang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mennggunakan teori tindakan komunikasi Habermas dan teori pemberdayaan Ife. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis Participatory Action Research. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam , FGD (Focus Group Discussion) serta dokumentasi. Metode analisis data bersifat interpretatif yang dilakukan dengan membandingkan, memilah-milah dan menggabungkan berbagai data yang berada dalam konteks yang sama, audit trial (memeriksa data mentah, analisis, dan kesimpulan kepada pihak lain) serta review oleh pihak-pihak yang dinilai lebih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh Kube Sedap Melati ada beberapa hal seperti persoalan sumber daya manusia, pemasaran dan persoalan teknis (transportasi) serta prasarana sarana. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kube Sedap Melati terhadap persoalan yang dihadapi selama ini dengan menggunakan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh mereka. Untuk persoalan transportasi, misalnya dengan menyewa transport jika orderan banyak, untuk pemasaran dengan cara meningkatkan promosi yang telah dilakukan selama ini. Berdasarkan analisis dengan pendekatan Habermas melalui tindakan komunikasi dapat

diinterpretasikan bahwa Kube Sedap Melati telah berupaya untuk melakukan dan membangun komunikasi yang terbuka antar anggota dan pengurus di dalamnya baik secara formal maupun informal. Komunikasi yang dibangun oleh Kube Sedap Melati dalam pendekatan Habermas disebut sebagai komunikasi yang bebas dari distorsi yaitu komunikasi yang dibangun melalui komitmen kesalingpahaman (Upe, 2010:258). Dalam konteks pemberdayaan menurut Stefan Sikone, Kube Sedap Melati dapat mengaktualisasikan dalam tiga sisi yaitu : pertama, menciptakan suasana atau iklim yang kondusif untuk pengembangan potensi masyarakat. Kedua, memperkuat potensi atau daya saing yang dimiliki masyarakat dan ketiga, memberdayakan mengandung arti melindungi kelompok yang kuat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang atau tidak sehat serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah". Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Kube Sedap Melati, yaitu dengan memanfaatkan berbagai kegiatan keagamaan dan tradisi yang ada di masyarakat sebagai sumber pendapatan dengan menyediakan jajanan dan makanan untuk keperluan tersebut.

Kata Kunci: Kelompok Usaha Bersama, tindakan komunikasi dan pemberdayaan.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang selalu melekat dalam masyarakat , baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Menurut data BPS Pada bulan Maret 2014 jumlah penduduk miskin sebesar 28.280.001 orang jiwa (penduduk miskin kota ada 10.057.020 jiwa dan penduduk miskin desa ada 17.772.081 jiwa)¹. Dari data ini jelas diketahui bahwa kemiskinan terbesar ditemui di daerah pedesaan. Kemiskinan merupakan gejala nyata dari ketidakberdayaan masyarakat secara ekonomi, politik, sosial, budaya di Indonesia. Kemiskinan tidak bisa dilepaskan dari faktor kultural masyarakat ataupun faktor struktural.

Berbagai upaya pengentasan kemiskinan sudah lama diupayakan oleh pemerintah melalui banyak program seperti Inpred Desa tertinggal (IDT), jaring Pengaman Sosial (JPS), Kredit Usha kecil (KUK) PDM-DKE, PEMP, LUEB, PPK, program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), program Pembangunan Pendukung desa tertinggal

1 Data BPS 2014

(P3DT), Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), tabungan sejahtera (Takesra), tabungan kredit keluarga sejahtera (Kukesra), penyaluran beras untuk rakyat miskin, bantuan langsung tunai (BLT), usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS), bantuan langsung sosial masyarakat (BLSM) dan sebagainya². Tapi sampai hari ini, kemiskinan masih membelenggu sebagian masyarakat pedesaan.

Bantul, sebagai salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2013 mempunyai jumlah penduduk miskin sebanyak 39.424 jiwa Atau 14,2% dari total jiwa penduduk 122.021 Jiwa. Hal Ini berarti program pengentasan kemiskinan belum bisa maksimal. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul senantiasa melakukan percepatan program pengentasan kemiskinan.

Program *Community Development* dalam rangka pengentasan kemiskinan yang telah digulirkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bantul seperti validasi data keluarga miskin, pengurangan beban dan pemberdayaan keluarga miskin, pendampingan keluarga miskin, program pemberdayaan ekonomi keluarga miskin (PEKM), paket program padat karya, Penguatan Kelembagaan³.

Fenomena kemiskinan seperti yang terjadi di Kabupaten Bantul menjadi perhatian dari Perguruan Tinggi seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perguruan Tinggi yang merupakan domain akademik mempunyai kebebasan untuk berpikir, berkreasi, berinovasi dan bertindak untuk mendorong transformasi sosial atau perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu elemen Perguruan Tinggi berkewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi tersebut di selenggarakan oleh Laboratorium Sosiologi (Lab Sosiologi). Lab Sosiologi telah melakukan penelitian dan pendampingan di masyarakat muslim miskin di Dusun Babadan Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta sejak bulan Oktober tahun 2011.

Lab Sosiologi memilih kegiatan penelitian dan pendampingan di Dusun Babadan karena di daerah ini masih ditemukan keluarga muslim miskin. Dusun Babadan merupakan salah satu dusun di

2 <http://pkpp.ristek.go.id/index.php/penelitian/detail/3osial>.

3 <http://bappeda.bantulkab.go.id/berita/baca/2014/03/20/160741/pembukaan-musrenbang-kabupaten-bantul-2014-rkpd-2015>

Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penduduk Dusun Babadan berjumlah 1122 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 505 orang dan perempuan sebanyak 617 orang dengan kepala keluarga sebanyak 34. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk muslim miskin di Dusun Babadan ada sekitar 52 kepala keluarga⁴

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Lab Sosiologi salah satunya adalah dengan melakukan penelitian dan pendampingan. Output dari kegiatan Lab Sos tersebut adalah memfasilitasi adanya inisiasi dan pengembangan Kelompok Usaha Bersama ekonomi produktif Sedap Melati. Keberadaan kelompok ini disusun bersama dengan keluarga muslim miskin di Dusun Babadan. Lab Sosiologi juga bekerja sama dengan takmir masjid dan remaja Islam di Dusun Babadan untuk menyelenggarakan kegiatan hari Besar Islam pada bulan Januari 2014. Bentuk kerja sama Lab Sosiologi adalah dengan mengadakan nara sumber (pembicara) pengajian dari Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. .

Kelompok Usaha Bersama Sedap Melati beranggotakan para perempuan dari keluarga muslim miskin. Mereka juga terlibat dalam kelompok pengajian ibu-ibu di mana mereka tinggal. Adapun pengajian yang diikuti oleh para anggota kelompok tersebut seperti pengajian tiap malam Selasa dan malam Jumat serta pengajian hari besar yang diselenggarakan oleh Takmir Masjid dan RISMA (Remaja Islam) Mujahiddin.

Kegiatan usaha kelompok ini awalnya hanya bermodalkan uang stimulus dari Lab Sosiologi sebesar Rp.500.000,- pada bulan Juli 2013. Jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Sedap Melati meliputi kegiatan usaha snack dan catering. Hal ini berdasarkan pada kemampuan para anggota yang bisa mengolah makanan dan bisa dijual. Pada bulan November 2013 dengan difasilitasi oleh Lab Sosiologi, kelompok ini mendapat bantuan program *Community Development* dari pemerintah daerah kabupaten Bantul Yogyakarta sebesar Rp. 18.750.000,-. Selama difasilitasi oleh Lab Sosiologi total orderan produksi Kelompok Usaha Bersama Sedap Melati sejak bulan September 2013 sampai November 2015 mencapai sekitar Rp. 83.000.000,-⁵. Orderan produk usaha SEDAP MELATI meliputi berbagai instansi seperti UIN Sunan Kalijaga, LPCR PP Muhammadiyah Yogyakarta, SDIT Salsabila, SDIT Lukman Al Hakim,

⁴ Data dinas kependudukan dan pencatatan Sipil Bantul 2011

⁵ Wawancara dengan Ibu Sarjiyati, 1 November 2015 ketua KUBE Sedap Melati

PT Perwita Karya, Pemerintah Desa Sitimulyo Piyungan Bantul.

Kelompok usaha Bersama Sedap Melati juga sudah mengajukan ijin industri rumah tangga ke dinas kesehatan Bantul Yogyakarta. Prosedur yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Bantul sudah dilakukan oleh kelompok ini seperti mengikuti pelatihan tentang ijin sutau usaha home industri di Kabupaten Bantul pada bulan April 2014, melakukan uji coba produk yang mau diajukan untuk ijin , menguji air di laboratorium. Beberapa hari lalu, Kelompok ini juga sudah disurvei dari Dinas Kesehatan Bantul terkait dengan kelayakan suatu usaha⁶.

Dalam perjalanannya , kelompok usaha ini juga dihadapkan pada persoalan *capacity buliding* (seperti manajemen kepemimpinan, manajemen konflik , manajemen pengembangan usaha , manajemen administrasi) dan persoalan prasana usaha (peralatan masih sangat minim). Persoalan tersebut jika tidak diselesaikan akan berdampak pada pada kesinambungan usaha . Atas dasar itulah kami bermaksud melakukan penelitian partisipatoris agar bisa melakukan intervensi sosial bagi keberlangsungan kelompok usaha bersama Sedap Melati .

Berdasarkan persoalan tersebut di atas, penulis bermaksud untuk memaparkan upaya apa saja yang dilakukan oleh Kube Sedap melti dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya serta upaya apa saja yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Sedap Melati agar usaha ekonomi produktif ini bisa terus berkembang ?

Setting Sosial Kelompok Usaha Sedap Melati

Kelompok Usaha Bersama “SEDAP MELATI” merupakan kelompok usaha bersama yang beranggotakan para 11 ibu . Keberadaan KUBE SEDAP MELATI ini difasilitasi oleh Lab Sosiologi pada tahun 2013. Dari 11 anggota, mayoritas anggotanya (9 orang) berasal dari keluarga miskin. Hanya ketua dan bendahara KUBE SEDAP MELATI yang tidak berasal dari keluarga Miskin. Sususan KUBE SEDAP MELATI ini tidak bisa dilepaskan dari aturan yang sudah ditentukan oleh pihak pemberi dana yaitu Pemerintah Provinsi DIY.

Pemahaman terkait dengan KUBE SEDAP MELATI sejak 2013-2015 ini sudah bisa dipahami tujuan dan maksud adanya kelompok usaha bersama ini. Beberapa informan menyampaikan beberapa hal terkait dengan SEDAP MELATI sebagai berikut:

6 Wawancara dengan Ibu Sarjiyati, kelompok Usaha Bersama Sedap Melati, 08 November 2014

"Sedap Melati di sini sebagai usaha bersama, jadi berdirinya itu kumpulan ibu-ibu PKK yang mayoritas itu sebenarnya dari warga miskin. "Harusnya kan yang kemaren kan 10 orang, tapi ada penambahan 1 anggota lagi... 10 bulan ini tambah 1 anggota. Soalnya kan harusnya kan ada yang mengantar, terus kurang sing mengantar gak ada terus jadi tambah 1 orang, ngoten niku . "untuk meningkatkan ekonomi. Sebenarnya itu kan dari bantuan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat jadi ini anggotanya masyarakat warga miskin, gakin. prioritasnya itu kan keluarga miskin. 3 orang biasa, terus yang 7 itu gakin, harusnya seperti itu presentase lebih banyak yang gakin ngoten."⁷

Sedap Melati iku mbantu sing kurang mampu, terus kajenge sing maune nganggur dadi ora nganggur, enten kegiatan⁸

Dalam upaya meningkatkan soliditas kelompok, KUBE SEDAP MELATI mengadakan pertemuan setiap 35 hari sekali . Dalam kegiatan tersebut ada kegiatan arisan dan simpan pinjam. Pertemuan dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain pada setiap malam Minggu Pon⁹.

Keberadaan SEDAP MELATI dirasakan manfaatnya oleh pengurus maupun anggota. Hal ini disebabkan karena dengan adanya KUBE SEDAP MELATI, para pengurus dan anggota bisa belajar berorganisasi, bisa menambah kepercayaan diri jika berinteraksi dengan banyak orang, bisa menambah pendapatan ekonomi keluarga dan sebagainya. Hal ini seperti yang dituturkan oleh beberapa informan sebagai berikut:

"Saya kan nggih, sebelumnya kan saya gak bisa masak, terus sekarang sudah bisa¹⁰. "pokoke seneng karo cukup, nek pas entuk orderan seneng, cukup ono tambahan ngono loh mbak."¹¹ "banyak pengalaman mbak, jadi tau jalan, banyak macam makanan dadi ngerti, banyak temen to mbak maune ra kenal dosen dadi kenal dosen, dadi kendel, dadi brani/wani takon sopo-sopo. Terus kudu tanggungjawab, tanggung jawabe nambah, tur gok opo-opo kudu transparan mbak, terutama gok uang."¹² "remen, dapat tambah pendapatan, menambah ekonomi, untuk membantu suami¹³."

Dari berbagai data tadi bisa diinterpretasikan bahwa keberadaan SEDAP MELATI yang usianya dua tahun ini telah memberikan manfaat

7 Wawancara dengan Ibu Ani, Bendara 8 Novemebr 2015

8 Wawancara dengan ibu Setyaningsih, Sekretaris 8 Novemebr 2015

9 Wawancara dengan Ibu Sumarsih, Anggota 9 November 2015

10 Wawancara dengan Ibu Ani, Bendahara 8 November 2015

11 Wawancara dengan Ibu Setyaningsih, Sekretaris, 8 Novemebr 2015

12 Wawancara dengan Ibu Sarjiyati, ketua , 9 November 2015

13 Wawancara dengan Ibu Sumarsih, anggota, 9 November 2015

kepada pengurus dan anggotanya. Manfaat secara ekonomi maupun secara sosial (penguatan kelompok) serta manfaat pengetahuan dan jaringan .

Teori Tindakan Komunikasi Dan Pemberdayaan : Tinjauan Teoritis

Habermas menjelaskan dalam teori tindakan komunikasi ada 4 macam kalim yaitu kebenaran, ketepatan, kejujuran dan komprehensibilitas. Jadi, dalam rangka mencapai komunikasi yang efektif dalam masyarakat harus memenuhi empat klaim ini. Masyarakat komunikatif bukanlah masyarakat yang melakukan kritik melalui revolusi dengan kekerasan tapi melalui argumen (Hardiman, 1993).

Habermas juga menjelaskan bahwa ketika kita melakukan emansipasi, maka pemahaman praksis tidak dapat dimaknai sebagai kerja karena praksis sebagai kerja justru akan melahirkan realitas yang saling menaklukkan untuk menciptakan dominasi baru. Praksis sosial harus dilakukan melalui komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suatu konsensus atau kesepakatan yang bebas dari dominasi, paksaan dan partisipan berkedudukan setara. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan ruang publik yang dilakukan dengan suatu kompetensi yang meliputi kebenaran. Kejujuran, komprehensif dan gabungan dari ketiganya . Komunikasi bahasa menurut Habermas secara mendasar tertuju pada persetujuan yang suka rela, tidak manipulatif, simetris dan tidak ada paksaan. Ada syarat yang membuat sebuah komunikasi bebas dari distorsi yaitu melalui komitmen kesalingpahaman (Upe, 2010:258) . Dalam konteks penelitian ini bisa dilihat persoalan yang ada dalam Kelompok Usaha Bersama Sedap Melati bisa disebabkan salah satunya adalah faktor komunikasi seperti yang dijelaskan oleh Habermas.

Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata *empowerment*, yang berasal dari kata *empower* yang mengandung dua pengertian: (i) *to give power to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain). (ii) *to give ability to, enable* (usaha untuk memberi kemampuan)¹⁴ .

Menurut Ife (1995)¹⁵, *"empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their*

¹⁴ Oxford English Dictionary

¹⁵ Ife, James William (1995) *Community Development, Creating Community Alternatives* (Vision, Analysis and Practice), Longman, Australia..

community. Empowerment should be aim of all community development". Lebih lanjut mengatakan bahwa "a complete strategy of empowerment requires the barriers to people exercising power be understood, addressed and overcome. These include the structures of oppression (class, gender and race / ethnicity), language, education, personal mobility, and the domination by elites of power structures of society. Understood in these theme, then, empowering is a form of radical change, which would overturn existing structures of domination".

Pemberdayaan menurut Suharto¹⁶ adalah:

"menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : Pertama, memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam arti bukan saja mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan. Kedua, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dalam memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Ketiga, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka"

Lebih lanjut, Suharto¹⁷ menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan merupakan proses di mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian ada dalam kehidupannya. Pemberdayaan menuntut orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang ,menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan dalam konteks kelompok SEDAP MELATI menurut Stefan Sikone¹⁸ dapat diaktualisasikan melalui tiga sisi yaitu: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang kondusif untuk pengembangan potensi masyarakat. Kedua, memperkuat potensi atau daya saing yang dimiliki masyarakat dan ketiga, memberdayakan mengandung arti melindungi kelompok yang kuat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang atau tidak sehat serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah".

Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan bagi Kelompok Usaha Bersama SEDAP MELATI menjadi sebuah keniscayaan. Kelompok diharapkan bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi

16 Edi Suharto, "Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat", Refika Aditama, Bandung, 2005, hlm 58

17 Ibid hal 58

18 Stefan Sikone, "Sumber Daya manusia dan Industrialisasi", Desember 2007

pengembangan potensi kelompok khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kelompok diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usahanya sehingga bisa meningkatkan daya saing. Kelompok juga diharapkan bisa melakukan penguatan kelembagaan melalui kelompok yang ada .

Upaya Pemberdayaan bagi Kube Sedap Melati

Pemberdayaan dalam sebuah kelompok usaha menjadi sebuah keniscayaan. Apalagi termasuk pemberdayaan bagi KUBE SEDAP MELATI. Dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh LabSos, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh KUBE SEDAP MELATI seperti terkait dengan persoalan personel, persoalan promosi/pemasaran, persoalan transportasi yang dimiliki oleh KUBE SEDAP MELATI. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

"Sebenere kan nggih personnya itu loh mbak, personnya itu kan yang gak bisa transport ngoten niku, terus nggih sibuk sendiri, terus kan nggih niki kan setiap orang gak pinter ngoten loh, gak pinter 1 sama orang lain itu pinternya gak sama ngoten niku, kan dadine kan nek ada kesalahan kan ibarate bisa gantian kan gak cuma orang itu-itu aja yang masak ngoten niku. Belum banyak yang bisa ngoten niku. Kan yang pokok masak kan Cuma berapa orang ngoten kan mbak, maksud saya kan kalau yang 1 gak bisa terus nanti "aku, aku gantine" ngoten niku belum. Soale sing saged masak namung niku, jadinya itu gakbisa sembarangan. Soale kan nggih jenenge nggih makanan. Selain rasa kan penampilan kan penting kan mbak. Kita kan pemasarane belum maksimal. Nggih ada brosur, sebenere sudah ada facebook." "Sebenere nek cedak ki nggih gak terkendal banget, tapi kan upama nang UIN harus ada SIM, sing ngeterke we kudu wani numpak motor. Tapi kan nek sekitar sini mungkin nggih saged cedak kan enak transporte"¹⁹.

"Nek kulo duwe gawean sawah pokoke ra gelem diganggu. Nek duwe gawean sawah, nomor 1 nggih sawah"²⁰

"Sing paling utama le nganter, transport karo wonge. Sing duwe surat-surat kudune kan lengkap. "Nek nggo mobil tithik kan ora bathi mbak. Nek nggo motor paling ora yang ngantar 10 ribu, motore dee (bensin) 10 ribu. Nek ngantar aku ngene ki, sing bonceng 10 ribu."transport paling 40 ribu nek mobil. Nek mung sithik kan ora bathi kan mbak. Cerak kan penak, penake transport e bayar 30 ribu e enak"²¹

19 Wawancara dengan Ibu Ani, tanggal 8 November 2015

20 Wawancara dengan Ibu Setyaningsih, 8 November 2015

21 Wawancara dengan Ibu Sarjiyati, 9 November 2015

Adanya berbagai kendala tersebut beberapa belum ada upaya yang dilakukan oleh KUBE SEDAP MELATI secara maksimal. Dalam konteks pemberdayaan, hal ini bisa ditafsirkan bahwa pemberdayaan KUBE SEDAP MELATI menurut Stefan Sikone²² belum dapat mengaktualisasikan dalam berbagai sisi yaitu: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang kondusif untuk pengembangan potensi masyarakat. Kedua, memperkuat potensi atau daya saing yang dimiliki masyarakat dan ketiga, memberdayakan mengandung arti melindungi kelompok yang kuat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang atau tidak sehat serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah”.

Penutup

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Fasilitas dari Labsos Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga telah memberikan kontribusi yang berarti bagi keberlanjutan usaha KUBE SEDAP MELATI.

Daftar Bacaan

- Ach, Wazir Wicaksono dkk. 2001. *Pengalaman Belajar. Praktek Pengorganisasian masyarakat di Simpul Belajar*. Bogor: Yayasan Puter
- Ariyanto, Edi dan Yulia Anas. *Rekonstruksi Pemodelan Kelompok Usaha Bersama dalam program pengentasan kemiskinan . Studi Kasus : Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial*.
- Chambers,Robert. 1996. *PRA (Participatory Rural Appraisal)*. Memahami Desa Secara partisipatif. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Denzin, Norman K. 2009. *Handbook of Qualitatif Research*, London: Sage Publication
- Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hardiman,FB. 1993. *Menuju Masyarakat Komunikatif : Ilmu, masyarakat politik dan postmodernisme menurut Jurgen Habermas*, Kanisius. Yogyakarta: Kanisius

²² Stefan Sikone, “Sumber Daya manusia dan Industrialisasi”, Desember 2007

- Meentje dkk. 2001. *Gender dan pengelolaan Sumber Daya Alam*. Kupang: Yayasan Pikul
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*.
- Muljono, Pudji, Burhanuddin dan Yannefri Bakhtiar dengan judul *Upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan mellaui model posdaya pos pemberdayaan keluarga*
- Fiedman, John. 1992. *Empowerment: The Politics of Alternative Development* Massachusett: Blackwell Publisher
- Gilbert, Nigel. 2006. *Researching Social Life*. London: Sage Publication
- Setiawan, Budi dan Roihan Anwar. 2009. *Pengaruh Kinerja Unit Pengelola Keuangan (UPK) Gerdu miskin terhadap Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat*. Malang: Universitas Brawijaya
- Studio Driya Media. 1994. *Berbuat Bersama Bereran bersama. Pengkajian dan perencanaan Program Bersama masyarakat*, NTT
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat , memberdayakan rakyat*. Bandung: Aditama
- Sulistyaningsih.2012. *Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Organisasi PKK: Kasus di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta*, Jurnal Aplikasia, Volume XI. No 2. Desember tahun 2012
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi. Dari Filsafat Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walter Fernandes dan Rajesh Tandon. 1993. *Riset partisipatoris, Riset Pembebasan*, Jakarta: PT Gramedia